




Research Article

Pendekatan Kitab Taisirul Kholaq Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Santri Pada Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Kabupaten Probolinggo

Siti Aisyah¹, Khoiriyah²

1. Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia
E-mail: Sitieaisyah483@gmail.com 
2. Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia
E-mail: Riyaahmado50@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Available online : January 8, 2026

How to Cite: Siti Aisyah, and Khoiriyah (2026) "The Taisirul Kholaq Book Approach in Forming the Honest Character of Students at the Al-Barokah Islamic Boarding School in Probolinggo Regency", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 368–385. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.2808.

The Taisirul Kholaq Book Approach in Forming the Honest Character of Students at the Al-Barokah Islamic Boarding School in Probolinggo Regency

Abstract. This study aims to describe the learning approach of the Taisirul Kholaq Book in shaping the honesty character of students at the Al-Barokah Islamic Boarding School in Probolinggo Regency. The background of this study is based on the phenomenon of weak implementation of honesty values among students even though honesty material has been taught textually and routinely in learning

activities. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews, documentation, questionnaires, and focus group discussions (FGD). Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Taisirul Kholaq Book is implemented through contextual and narrative learning methods, supported by the exemplary role of ustadz and the Islamic boarding school environment that creates a positive moral climate. However, the internalization of honesty values is not optimal due to the rote approach, social pressure, and low affective involvement of students. This study recommends holistic learning that integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects in a balanced manner.

Keywords: Character Education, Honesty, Yellow Books, Internalization of Values, Islamic Boarding Schools

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq dalam membentuk karakter kejujuran santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Kabupaten Probolinggo. Latar belakang kajian ini didasarkan pada fenomena lemahnya implementasi nilai kejujuran di kalangan santri meskipun materi kejujuran telah diajarkan secara tekstual dan rutin dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, kuesioner, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Analisis data yang dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab Taisirul Kholaq diterapkan melalui metode pembelajaran kontekstual dan naratif, didukung keteladanan ustadz serta lingkungan pesantren yang membentuk iklim moral positif. Namun, internalisasi nilai kejujuran belum optimal karena pendekatan hafalan, tekanan sosial, dan rendahnya keterlibatan afektif santri. Penelitian ini merekomendasikan pembelajaran holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kejujuran, Kitab Kuning, Internalisasi Nilai, Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam proses pembinaan generasi yang berintegritas, khususnya di tengah realitas kemerosotan moral yang semakin mengkhawatirkan di kalangan generasi muda. Meskipun teori pendidikan karakter menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, dalam praktiknya masih banyak santri yang hanya memahami nilai tersebut secara kognitif tanpa adanya pembentukan sikap dan perilaku yang konsisten¹. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoretis dan realitas implementasi di lapangan, khususnya dalam lembaga pendidikan formal.

Sementara itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional justru telah lama menerapkan pendidikan karakter berbasis kitab kuning, termasuk nilai kejujuran. Namun, meskipun kitab-kitab ini diajarkan secara turun-temurun, belum tergambar secara jelas bagaimana penerapan *Kitab Taisirul Kholaq* dipraktikkan

¹ Miftahul Huda and Maryam Luailik, 'Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Psikologi Islam', *Competitive Journal of Education*, 2.3 (2023), 189–200 <<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.45>>.

oleh santri dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Pondok Pesantren Al-Barokah Kabupaten Probolinggo, yang menjadi sebuah permasalahan penting. Fenomena ini turut tercermin di Pondok Pesantren Al-Barokah Kabupaten Probolinggo, di mana nilai kejujuran di kalangan sebagian santri masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari adanya perilaku tidak jujur, seperti keluar dari lingkungan pesantren tanpa izin resmi namun mengaku telah memperoleh izin, atau tindakan-tindakan lain yang mencerminkan ketidaksesuaian antara ucapan dan kenyataan. Kondisi ini menandakan bahwa proses internalisasi nilai kejujuran masih perlu diperkuat melalui pendekatan pendidikan yang lebih sistematis dan terarah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih sistematis terhadap penerapan *Taisirul Kholaq* dalam pembentukan karakter kejujuran santri, serta pendekatan pendidikan karakter yang lebih terstruktur dan kontekstual untuk menjawab tantangan tersebut secara efektif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi peran pesantren dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter² menegaskan bahwa kitab kuning menjadi medium utama dalam pendidikan karakter di pesantren. Sementara itu,³ juga mengemukakan bahwa kitab tersebut efektif dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada santri. Selain itu,⁴ menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pesantren mampu memperkuat karakter santri. Menurut⁵ di dalam penelitian mereka yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Fi Ilmi Al-Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Masudi dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak" menyoroti pentingnya ajaran moral yang diajarkan dalam kitab tersebut, yang mencakup kejujuran kepada Allah dan sesama, di samping tanggung jawab sosial. Temuan tersebut menegaskan relevansi nilai-nilai moral tersebut dalam pendidikan akhlak⁶. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum meneliti secara spesifik bagaimana Kitab *Taisirul Kholaq* diterapkan dalam pembentukan karakter kejujuran di konteks lokal tertentu. Dengan mempertimbangkan belum optimalnya internalisasi nilai kejujuran di beberapa pesantren, peneliti merasa perlu untuk menelusuri sejauh mana pendekatan kitab *Taisirul Kholaq* dapat berperan dalam membentuk karakter kejujuran santri secara nyata.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus eksplorasi pendekatan implementatif kitab *Taisirul Kholaq* dalam membentuk karakter kejujuran santri di Pondok Pesantren Al-Barokah kabupaten probolinggo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroti konten ajaran kitab secara umum, riset ini mengkaji bagaimana kitab tersebut digunakan secara nyata dalam praktik pendidikan

² Muhammad Maskur Musa, Muhammad Minanur Rahman, and Razie Bin Nasarruddin, 'Implementasi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mis Nu Al-Utsmani Pekalongan', *Jurnal Suluh Pendidikan*, 10.2 (2022), 48-55 <<https://doi.org/10.36655/jsp.v10i2.782>>.

³ Siska Indriyani, Ayi Sobarna, and Khambali Khambali, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Fi `Ilmi Al-Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas`udi Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak', *Bandung Conference Series Islamic Education*, 4.1 (2024), 80-87 <<https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.10572>>.

⁴ Setiyono, et., al (2023)

⁵ Indriyani & Sobarna (2024)

⁶ Indriyani, Sobarna, and Khambali.

karakter, termasuk peran guru, metode penyampaian, serta respons dan transformasi perilaku santri⁷. (Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan kondisi sosial-kultural lokal pesantren yang berpengaruh terhadap efektivitas internalisasi nilai kejujuran. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini diharapkan dapat mengungkap dinamika pendidikan karakter berbasis kitab kuning secara kontekstual, serta merumuskan strategi aplikatif yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Kontribusi keilmuan ini penting sebagai upaya menjembatani pendekatan klasik pesantren dengan teori pendidikan karakter kontemporer yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga nilai-nilai moral dapat ditransmisikan secara lebih efektif kepada generasi muda⁸.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana *pendekatan Kitab Taisirul Kholaq dalam membentuk karakter kejujuran santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Kabupaten Probolinggo*. Pertanyaan ini muncul dari kegelisahan terhadap realitas sosial yang menunjukkan bahwa meskipun nilai kejujuran telah lama menjadi bagian dari kurikulum pesantren, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari santri masih belum optimal. Penelitian ini menggunakan teori Thomas Lickona sebagai landasan dalam memahami pendidikan karakter. Thomas Lickona memaparkan pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk karakter dan kepribadian individu melalui pendidikan budi pekerti, wujudnya pada kehidupan nyata seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, saling menghormati, dan lain sebagainya⁹. Pendekatan ini penting untuk dikaji karena menyangkut bagaimana metode pengajaran, pemahaman santri terhadap isi kitab, dan peran lingkungan pesantren mempengaruhi proses internalisasi nilai kejujuran. Dengan mengarahkan penelitian pada aspek praktis dari penggunaan kitab kuning, khususnya *Taisirul Kholaq*, maka kajian ini tidak hanya bertumpu pada teks, tetapi juga proses, aktor, dan konteks sosial yang melingkupinya. Pertanyaan ini menjadi titik sentral penelitian yang akan dijawab melalui serangkaian observasi, wawancara, dan studi dokumen¹⁰.

Argumentasi dasar dari penelitian ini adalah bahwa *pendekatan kitab Taisirul Kholaq yang diterapkan secara tepat dan kontekstual mampu membentuk karakter kejujuran santri secara efektif di lingkungan pesantren*. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa materi dalam kitab *Taisirul Kholaq* memiliki kedalaman nilai yang kuat, diperkuat oleh dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits, serta gaya penyampaian yang naratif dan aplikatif sehingga memudahkan pemahaman santri¹¹. Di sisi lain, keberhasilan pembentukan karakter juga ditentukan oleh metode pengajaran yang dialogis, keterlibatan aktif guru dan santri, serta pembiasaan nilai melalui kegiatan harian di

⁷ Na'im & Abu, 2024)

⁸ (Falaah et., al 2025)

⁹ Indri Fitriyani, 'Implementasi Teori Thomas Lickona Terhadap Problem Ketidak Jujuran', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4.1 (2021), 94-109 <<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.932>>.

¹⁰ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1-228.

¹¹ Yusuf Rendi Wibowo and Nur Hidayat, 'AL-QUR'AN & HADITS SEBAGAI PEDOMAN PENDIDIKAN KARAKTER', *Bidayah Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2022, 113-32 <<https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.1006>>.

pesantren. Ketika semua elemen ini terintegrasi, maka proses internalisasi nilai kejujuran akan lebih mengakar.

Penelitian ini berfokus pada isi sebuah kitab klasik yang membahas nilai-nilai karakter, khususnya karakter kejujuran (الصِّدْق). Kejujuran salah satu sifat terpuji yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam dan menjadi fondasi penting dalam pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, hipotesis sementara dari penelitian ini menyatakan bahwa kitab *Taisirul Kholaq* bukan hanya sebagai referensi moral, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang efektif dalam membangun karakter santri yang jujur dan berintegritas¹².

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang dipilih untuk menggali secara mendalam proses internalisasi nilai kejujuran melalui *Kitab Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Al-Barokah, Kabupaten Probolinggo. Studi kasus ini dinilai tepat karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami secara menyeluruh dinamika pembentukan karakter santri dalam konteks pendidikan pesantren klasik berbasis kitab kuning¹³. Lokasi penelitian dipilih secara purposif, mengingat pesantren ini secara aktif mengajarkan *Kitab Taisirul Kholaq* dalam kurikulum akhlak, meskipun masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman nilai secara teoritis dengan praktik keseharian santri. Sumber data diperoleh dari para santri, pengasuh pesantren, ustadz pengampu pelajaran akhlak, serta teks kitab itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif melalui kajian pustaka, observasi partisipatif, wawancara mendalam, kuesioner, dan FGD, guna memperoleh gambaran yang komprehensif dari berbagai perspektif¹⁴.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama: kondensasi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara sistematis melalui penyaringan, penyusunan naratif dan tabel, kemudian diinterpretasi untuk mengungkap efektivitas pengajaran kitab dalam membentuk karakter kejujuran¹⁵. Tiga pendekatan analisis diterapkan untuk memperkaya pemahaman: analisis isi untuk menelaah nilai-nilai kejujuran dalam teks kitab, analisis wacana untuk memahami konstruksi bahasa dan konteks penyampaiannya, serta analisis interpretatif untuk menangkap makna di balik perilaku santri dan dinamika internalisasi nilai dalam kehidupan pesantren. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga mengacu pada pandangan Zibbat dan Hariri yang menekankan eksistensi pendidikan pesantren dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam

¹² (Fadliyah et., al 2025)

¹³ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021).

¹⁴ Lina Herlina and others, 'METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN'.

¹⁵ LUVIANA APRIATI, 'ANALISIS IMPLEMENTASI TUGAS MANAJERIAL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMFASILITASI MINAT BAKAT SISWA PADA EKSTRAKURIKULER DI SDN TEMPURAN 01' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025).

hal kurikulum dan metode pengajaran¹⁶. Hal ini memperkuat relevansi penelitian ini sebagai upaya memahami bagaimana pendidikan karakter berbasis kitab kuning tetap signifikan dalam membentuk moralitas generasi muda di tengah tantangan zaman¹⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Moch Rizal, seorang santri yang telah menempuh pendidikan selama 8 tahun di Pondok Pesantren Al-Barokah, diketahui bahwa pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* dimulai sejak tahun ketiga masa pendidikannya. Kitab ini diajarkan secara berkala dalam mata pelajaran akhlak dengan metode pembelajaran yang meliputi pembacaan teks Arab, penerjemahan, serta diskusi mendalam mengenai isi kandungan kitab bersama pengasuh pondok. Informan menilai bahwa kitab tersebut relatif mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai dengan contoh-contoh relevan dari kehidupan sehari-hari. Adapun substansi utama kitab ini menekankan pembentukan karakter melalui nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan kerendahan hati, dengan penekanan khusus pada kejujuran (*ṣidq*) sebagai pondasi utama seluruh akhlak terpuji.

Dari perspektif pengajar, menjelaskan bahwa proses penyampaian materi *Taisirul Kholaq* dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pembacaan teks Arab, dilanjutkan dengan penerjemahan serta penjelasan makna secara mendalam. Selain itu, pengajar selalu mengaitkan isi kitab dengan konteks kehidupan santri melalui kisah para ulama, pengalaman pribadi, serta fenomena yang terjadi di lingkungan pesantren. Pendekatan ini bertujuan agar para santri tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak tersebut dalam perilaku sehari-hari. Kejujuran menjadi salah satu nilai utama yang terus ditekankan dalam proses pembelajaran, mengingat peranannya yang krusial dalam membentuk integritas moral, keteladanan sosial, serta karakter kepribadian santri secara menyeluruh.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di pesantren, yang mencerminkan tradisi panjang dalam membentuk kepribadian santri berdasarkan ajaran Islam. Salah satu kitab yang secara konsisten dijadikan sebagai rujukan utama dalam pengajaran nilai-nilai akhlak, khususnya kejujuran, adalah *Taisirul Kholaq*. Kitab ini telah diajarkan secara turun-temurun di berbagai pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Al-Barokah, Kabupaten Probolinggo, sebagai bagian dari proses internalisasi nilai moral bagi santri. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, implementasi nilai-nilai kejujuran yang terkandung dalam kitab tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan

¹⁶ Nur Amaliyah, Nisrochah Hayati, and Ria Kasanova, 'Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo', *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.3 (2023), 129-47.

¹⁷ Muhammad Zibbat and Ahmad Hariri, 'Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Berdasarkan Undang-Undang Pesantren', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islamian*, 11.1 (2024), 103-17 <<https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.103-117>>.

oleh pola pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, seperti pemahaman terhadap teks dan hafalan, dibandingkan aspek afektif dan aplikatif. Proses pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq* di pesantren umumnya masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah, tanya jawab, dan pengulangan materi. Pendekatan ini bertujuan agar santri mampu menguasai isi kitab secara mendalam, terutama dalam memahami dalil-dalil akhlak yang disampaikan. Akan tetapi, pendekatan yang berpusat pada penguasaan teks semata belum mampu secara efektif menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata santri.

Dalam konteks pesantren, praktik pembelajaran selama ini cenderung menitikberatkan pada penguasaan konten keagamaan, sementara penghayatan akhlak sebagai bagian dari perilaku sehari-hari kurang mendapat porsi yang seimbang. Menurut¹⁸ mencatat bahwa fokus yang dominan pada materi pelajaran berpotensi melemahkan upaya pembentukan karakter santri. Sebuah temuan yang diperkuat oleh¹⁹ Muid dan rekan menyoroti kecenderungan metode tradisional yang *largely* bergantung pada hafalan dan ekspositoris teks sebagai faktor penghambat kreativitas serta internalisasi nilai-nilai karakter secara mendalam. Di samping itu,²⁰ menunjukkan bahwa meski pendekatan pembiasaan memang dijalankan secara konsisten, hasilnya masih belum mencerminkan pemahaman dan penerapan akhlak yang optimal di antara para santri.

Sebagai alternatif kerangka teoritis, Lickona menegaskan pentingnya tiga pilar dalam pembangunan karakter, yakni pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*)²¹. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan di pesantren seyogianya tidak berhenti pada pemberian materi ajar, melainkan juga menumbuhkan kesadaran dan motivasi untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan pembelajaran yang terintegrasi dan aplikasi nilai secara langsung, santri diharapkan berkembang menjadi insan yang tidak hanya kaya pengetahuan, tetapi juga mantap dalam praktik akhlak sehari-hari.

Lebih lanjut,²² menekankan perlunya mempertimbangkan karakteristik khas komunitas pesantren ketika merancang strategi pengembangan akhlak, sementara²³ menggaris bawahi pentingnya manajemen pesantren yang inovatif agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara berkelanjutan. Dengan demikian, menggabungkan kerangka Lickona dengan praktik pembiasaan yang relevan di lingkungan pesantren tampak sebagai langkah strategis untuk memperkuat pemahaman dan realisasi nilai-nilai akhlak. Harapannya, melalui sinergi teori dan praktik ini, pesantren mampu mencetak generasi santri yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter kuat.

Penguatan pendidikan karakter dalam lingkungan pesantren menuntut pendekatan pedagogis yang inovatif dan kontekstual, yang tidak terbatas pada

¹⁸ Sutarja et., al (2022)

¹⁹ Muid et.,al (2024)

²⁰ (Ramli et., al (2019)

²¹ (Lee et., al 2018)

²² Sutarja et al., (2022)

²³ Muid et al., (2024)

penguasaan materi hafalan semata, melainkan menekankan pada integrasi nilai-nilai moral dalam praktik kehidupan santri. Sebagaimana dinyatakan oleh²⁴, literasi keagamaan menjadi fondasi dalam pembentukan karakter religius siswa, yang dalam konteks ini tercermin melalui pemahaman dan penerapan nilai kejujuran dari Kitab *Taisirul Kholaq*. Dalam hal ini, pengajaran kitab kuning sebagai sumber utama nilai keislaman perlu dipadukan dengan pengalaman pembelajaran yang bersifat aplikatif agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diinternalisasi secara lebih efektif²⁵. Pendekatan yang menekankan pada keterlibatan langsung peserta didik dalam situasi nyata terbukti memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter santri, khususnya dalam aspek moralitas²⁶. Salah satu nilai fundamental yang terkandung dalam Kitab *Taisirul Kholaq* adalah kejujuran, yang menjadi landasan utama dalam pembentukan integritas pribadi santri. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi nilai kejujuran dalam perilaku sehari-hari belum sepenuhnya optimal²⁷. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teoritis dan penerapan praktis, yang mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengalaman dan keterlibatan aktif santri. Penggunaan media pembelajaran berbasis video, metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), serta pendekatan interaktif lainnya dinilai efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai moral tersebut²⁸.

Dalam perspektif teori pendidikan karakter, Thomas Lickona menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai kerangka pengembangan karakter yang komprehensif. Lickona menyarankan bahwa pembelajaran nilai tidak hanya berhenti pada penyampaian konten moral, tetapi juga harus dirancang untuk melatih kemampuan santri dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari²⁹. Hal ini didukung oleh penelitian yang menggarisbawahi efektivitas pendekatan pendidikan nilai melalui klarifikasi nilai (*values clarification*) dan pembelajaran moral dalam meningkatkan kapasitas peserta didik untuk mengambil keputusan etis secara

²⁴ Siti Aminatus Sholihah and Khoiriyah Khoiriyah, 'Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2024), 19 <<https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>>.

²⁵ Elfara H Sujani and Ibrahim Ibrahim, 'Development of Children's Religious and Moral Values at Limited Offline Learning', *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 6.2 (2023), 88-101 <<https://doi.org/10.14421/skijier.2022.62.07>>.

²⁶ Rodhatul Jennah, Mazrur Mazrur, and Rita Rahmaniati, 'Video-Based Moral Learning: An Internalization of Values in Early Childhood', *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 2733-41 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4247>>.

²⁷ Ermiyanto and Fadriati Fadriati, 'Integrasi Nilai Akhlak Mulia Dalam Budaya Minangkabau Pada Mata Pelajaran PAI BP', *Talim*, 2.1 (2023), 15-24 <<https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.795>>.

²⁸ Indaria T Hariyani, Noviardani K Prameswari, and Norma D Fitri, 'Pelatihan Pembelajaran Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Saintifik Di IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Sidoarjo', *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 12.2 (2023), 231-43 <<https://doi.org/10.37905/sibermas.v12i2.19464>>.

²⁹ Nurul Faizah and others, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada Nilai-Nilai Moral', *Koloni*, 2.2 (2023), 234-41 <<https://doi.org/10.31004/koloni.v2i2.481>>.

bertanggung jawab³⁰. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pemahaman normatif yang diperoleh dari materi ajar dengan internalisasi nilai yang diwujudkan dalam tindakan nyata³¹. Meskipun berbagai pendekatan telah diterapkan namun beberapa studi menunjukkan bahwa para santri umumnya telah mengenal konsep kejujuran secara tekstual, namun belum sepenuhnya mampu mewujudkannya dalam bentuk sikap dan kebiasaan sehari-hari³².

Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter di lingkungan pesantren menuntut suatu kerangka pedagogis yang holistik, yang tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam setiap aspek proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, tetapi juga menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam situasi yang autentik³³. Sejumlah penelitian yang mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis nilai dalam konteks sosial dan budaya lokal menunjukkan kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.³⁴

Merespons persoalan tersebut,³⁵ menggarisbawahi perlunya pendekatan pendidikan karakter yang bersifat integratif dan aplikatif. Salah satu strategi yang disarankan adalah mengembangkan kegiatan berbasis praktik, seperti keterlibatan dalam program sosial kemasyarakatan, guna memberikan ruang bagi santri untuk menerapkan nilai kejujuran secara langsung dalam interaksi sosialnya. Upaya ini dinilai penting agar ajaran moral tidak berhenti pada tataran teori, tetapi dapat menjadi nilai hidup yang melekat dalam keseharian santri³⁶. Pembaharuan metode pembelajaran juga menjadi kebutuhan yang sangat penting, khususnya melalui pendekatan berbasis pembiasaan yang dikaitkan dengan pengalaman konkret, seperti aktivitas gotong royong, pelayanan masyarakat, maupun pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai moral. Program-program semacam ini dinilai mampu

³⁰ Sukisno Sukisno and Supiana D Nurtjahyani, 'The Effect of Value Clarification and Locus of Control Learning on Students' Moral Development Level', *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 16.4 (2024), 5140-49 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5659>>.

³¹ Nizarani Nizarani, Muhammad Kristiawan, and Artanti Puspita Sari, 'Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren', *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 9.1 (2020), 37-44 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>>.

³² Zaki Rakhmawan, Nurodin Usman, and Imam Mawardi, 'Kurikulum Tersembunyi Pendidikan Karakter Dan Model Parenting Di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Bina Madani Putri Grabag', *Bemas Jurnal Bermasyarakat*, 4.1 (2023), 148-55 <<https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.588>>.

³³ Rafidhah Hanum and Irwandi Irwandi, 'Pembangunan Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Di PAUD Kota Langsa', *Tazkir Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 8.1 (2022), 107-18 <<https://doi.org/10.24952/tazkir.v8i1.5713>>.

³⁴ Wiwik Maladerita, Syafri Anwar, and Erianjoni Erianjoni, 'Literature Study: Application of Character Education in the Formation of Social Attitudes Nationality of Students Through Social Studies Learning', *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (Ijhess)*, 2.4 (2023) <<https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i4.334>>.

³⁵ Sukisno and Nurtjahyani.

³⁶ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, 'Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28.1 (2019), 42 <<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>>.

menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan nilai kejujuran, sehingga proses internalisasi dapat berlangsung secara lebih efektif³⁷.

Pendidikan karakter dalam lingkungan pesantren menuntut penerapan sistem evaluasi yang berkelanjutan dan holistik, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan perilaku peserta didik. Evaluasi yang bersifat menyeluruh ini dapat dikembangkan melalui instrumen seperti observasi langsung dan penilaian berbasis portofolio. Pendekatan tersebut memungkinkan keterlibatan multipihak, termasuk pengasuh, pendidik, dan orang tua, yang secara sinergis dapat memperkuat proses pembentukan karakter peserta didik di pesantren³⁸. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Badrul Qomar dan Khoiriyah, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari peran lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung, konteks pesantren sebagai keluarga kedua bagi santri menjadi wahana strategis dalam menanamkan nilai kejujuran secara berkelanjutan³⁹. Evaluasi semacam ini juga menyediakan umpan balik yang konstruktif dan reflektif, yang diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan serta titik lemah dalam implementasi program pendidikan karakter⁴⁰.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan nyata dalam penerapan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, ke dalam perilaku peserta didik. Contoh konkret dapat ditemukan pada kasus di mana peserta didik meninggalkan lingkungan pesantren tanpa izin resmi, namun tetap mengklaim telah memperoleh persetujuan dari pihak terkait. Fenomena ini mengindikasikan adanya jarak antara penguasaan kognitif terhadap konsep moral dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari⁴¹. Situasi ini menggambarkan kendala mendasar dalam proses internalisasi nilai, yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran kitab kuning yang masih dominan berorientasi pada transfer pengetahuan, tanpa memperhatikan transformasi sikap dan perilaku secara menyeluruh. Mengacu pada konsep pendidikan karakter dari Thomas Lickona, proses pendidikan karakter idealnya mencakup tiga komponen utama: pengetahuan moral, komitmen terhadap nilai-nilai tersebut, dan pengamalan konkret dalam bentuk perilaku⁴².

³⁷ Nizarani, Kristiawan, and Sari.

³⁸ Zulqarnain Zulqarnain and others, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', 1.5 (2022), 1301-9 <<https://doi.org/10.59188/jcs.vii5.162>>.

³⁹ Badrul Qomar and Khoiriyah Khoiriyah, 'Kontekstualisasi Pendidikan Keluarga Dalam Hadits Tarbawi', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 8.1 (2025), 1 <<https://doi.org/10.30659/jspi.8.1.1-11>>.

⁴⁰ Anjar Sulistiawati and Khoirudin Nasution, 'Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons', *Jurnal Papada Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4.1 (2022), 24-33 <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1839>>.

⁴¹ Jenifert Heru Siswanto and Yusak Tanasyah, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona', *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu*, 1.1 (2021), 1-6 <<https://doi.org/10.51903/semnastekmu.vii1.77>>.

⁴² Fera Susilo and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 1919-29 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1950>>.

Dalam upaya mendukung proses tersebut, model evaluasi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman menjadi relevan, karena menekankan pentingnya pengumpulan data secara sistematis dan terstruktur untuk mengevaluasi proses pendidikan, termasuk pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik⁴³. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat dalam memahami dinamika proses internalisasi nilai-nilai karakter serta menawarkan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan agar pendidikan karakter menjadi lebih efektif⁴⁴. Dengan demikian, pendidikan karakter di pesantren harus diarahkan pada pengintegrasian antara aspek konseptual dan praktik nyata, yang melibatkan seluruh unsur dalam ekosistem pendidikan. Kolaborasi antara pendidik, pengasuh, dan orang tua menjadi kunci dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai moral yang diajarkan secara sistematis dan konsisten.⁴⁵

Dalam konteks ini, pembelajaran *Kitab Taisirul Kholaq* perlu didesain secara lebih interaktif dan partisipatif, dengan melibatkan guru sebagai fasilitator aktif yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan moral bagi santri. Temuan⁴⁶ menunjukkan bahwa kitab ini memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan akhlak santri di Ma'had Al Jami'ah. Namun demikian, beberapa faktor psikologis dan lingkungan menyebabkan santri enggan menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Penelitian ini berupaya menelaah secara lebih dalam dinamika pembelajaran *Kitab Taisirul Kholaq*, dengan menitikberatkan pada tiga aspek utama: keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam penyampaian materi, serta peran lingkungan sosial-kultural pesantren dalam menunjang internalisasi nilai kejujuran. Salah satu pendekatan yang dinilai lebih efektif dalam mendukung proses internalisasi adalah pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yaitu metode yang menempatkan santri sebagai subjek aktif melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan kontekstual yang relevan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan⁴⁷. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan tidak hanya pemahaman konseptual, tetapi juga penghayatan nilai secara menyeluruh, melebihi efektivitas pendekatan tradisional seperti hafalan dan ceramah. Selain metode pembelajaran, aspek sosial-budaya pesantren juga turut memainkan peran krusial dalam membentuk karakter santri. Lingkungan yang mendukung, dengan kultur kolektif yang menanamkan nilai-nilai kejujuran secara konsisten, dapat memperkuat motivasi internal santri untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika dinamika sosial tidak kondusif, maka proses internalisasi nilai berpotensi terhambat⁴⁸. Dalam konteks ini,

⁴³ Mohamad Miftah and Syamsurijal Syamsurijal, 'Strategi Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.01 (2023), 72-83 <<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2251>>.

⁴⁴ Sukatin Sukatin and others, 'Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital', *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1.9 (2021) <<https://doi.org/10.36418/sosains.v1i9.205>>.

⁴⁵ Sukatin and others.

⁴⁶ Fadliyah and others.

⁴⁷ (Sutikno et., al 2023)

⁴⁸ Sutikno, Suhartono, and Sholikah.

teori Thomas Lickona sangat relevan, di mana ia menyatakan bahwa pendidikan karakter meliputi tiga aspek: pengetahuan tentang apa yang baik (*moral knowing*), komitmen untuk berbuat baik (*moral feeling*), dan tindakan nyata yang mencerminkan kebaikan tersebut (*moral action*). Melalui integrasi antara pendekatan pedagogis dan atmosfer sosial yang mendukung, diharapkan pembelajaran di Kitab Taisirul Kholaq dapat menghasilkan santri yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari⁴⁹.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek tersebut, kajian yang lebih mendalam terhadap metodologi pembelajaran kitab, khususnya dalam hal keterlibatan guru dan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, menjadi penting untuk memastikan bahwa nilai kejujuran tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi mampu diwujudkan secara nyata dalam perilaku santri⁵⁰. Dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, gagasan Thomas Lickona mengenai perlunya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter idealnya tidak hanya membekali peserta didik dengan pemahaman terhadap nilai-nilai etika, tetapi juga menumbuhkan sikap emosional terhadap nilai-nilai tersebut, serta memfasilitasi perwujudannya dalam perilaku nyata^{51;52}. Dalam konteks pembelajaran nilai melalui kitab seperti *Taisirul Kholaq*, hal ini mengimplikasikan bahwa proses edukasi tidak boleh berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan harus diarahkan pada penginternalisasian nilai dan manifestasinya dalam kehidupan sehari-hari santri.

Sejalan dengan itu, pendekatan sistematis dan kontekstual dalam pembelajaran nilai menjadi tuntutan yang penting untuk diperhatikan.⁵³ Menyarankan agar metode pengajaran di lingkungan pesantren mengedepankan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode dialogis dalam pengkajian teks klasik, yang tidak hanya memperdalam pemahaman santri terhadap substansi nilai seperti kejujuran, tetapi juga mendorong santri untuk merefleksikannya dalam tindakan nyata. Pendekatan berbasis pengalaman juga telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kesediaan santri untuk

⁴⁹ Susilo and Ramadan.

⁵⁰ Fadliyah and others.

⁵¹ Mainuddin Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh. Nurhakim, 'Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona', *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), 283-90 <<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>>.

⁵² Suroso Suroso and Farida Husin, 'Analyzing Thomas Lickona's Ideas in Character Education (A Library Research)', 2024, 39-47 <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-220-0_5>.

⁵³ Melikai Jihan El-Yunusi, Rusijono Rusijono, and Umi Anugerah Izzati, 'Character Education of Students in Pondok Modern Darussalam (PMD) Gontor in Thomas Lickona Theory Perspective', *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4.2 (2022), 415-29 <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1622>>.

menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari⁵⁴. Selain strategi pengajaran, faktor lingkungan pesantren juga memegang peranan penting dalam mendukung pembentukan karakter.⁵⁵ Mengemukakan bahwa lingkungan sosial yang kondusif terhadap praktik nilai-nilai moral dapat menciptakan ruang yang mendukung santri dalam mengaktualisasikan nilai-nilai seperti kejujuran. Oleh karena itu, proses pendidikan karakter tidak cukup hanya mengandalkan aspek kognitif, tetapi harus dilengkapi dengan pembiasaan sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran kitab. Dalam konteks ini, peningkatan efektivitas pembelajaran *Kitab Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Al-Barokah memerlukan evaluasi menyeluruh terhadap metode pengajaran, intensitas interaksi guru-santri, serta penciptaan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai. Pendekatan holistik semacam ini diharapkan mampu membentuk nilai kejujuran sebagai bagian integral dari kepribadian santri, yang tidak hanya berlaku dalam ruang lingkup kehidupan pesantren, tetapi juga dapat dibawa dan diamalkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pandangan⁵⁶ yang menegaskan bahwa pesantren memiliki misi ideologis dan filantropis dalam membentuk karakter santri sebagai bagian dari tanggung jawab pendidikan Islam”.

Proses internalisasi nilai kejujuran melalui pembelajaran *Kitab Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling memengaruhi dalam membentuk karakter peserta didik. Faktor pendukung yang paling utama adalah keteladanan dari para ustadz dan pengasuh, di mana perilaku jujur yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi contoh nyata bagi santri. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku tokoh panutan⁵⁷. Selain itu, metode pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual sangat membantu dalam menjembatani pemahaman teoretis dengan pengalaman nyata. Ketika nilai kejujuran dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari, santri cenderung lebih mudah menginternalisasinya⁵⁸. Lingkungan sosial yang mendukung juga berperan signifikan. Suasana pondok yang terbuka terhadap dialog dan mendorong nilai transparansi menciptakan atmosfer yang kondusif bagi tumbuhnya kesadaran moral⁵⁹. Tak kalah penting, sistem disiplin

⁵⁴ Edi Kuswanto and others, 'Internalizing Islamic Moderation: A Model Approach for Educational Institutions', *Ijores Indonesian Journal of Religion Spirituality and Humanity*, 2.1 (2023), 93–113 <<https://doi.org/10.18326/ijores.v2i1.93-113>>.

⁵⁵ Salamah Eka Susanti, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Thomas Lickona "Strategi Pembentukan Karakter Yang Baik"', *Yasin*, 2.5 (2022), 719–34 <<https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.896>>.

⁵⁶ Isna Nurul Inayati, Khoiriyah Khoiriyah, and Abd Wahid, 'Islamic Education Philanthropy: Ideology and Mission of Pesantren', *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 15.01 (2024), 95–115 <<https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v15i01.7376>>.

⁵⁷ Zulqarnain and others.

⁵⁸ Romyzal Romyzal, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah SMK Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak', *Tanjak Journal of Education and Teaching*, 3.2 (2022), 114–27 <<https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i2.742>>.

⁵⁹ Sulistiawati and Nasution.

yang adil dan konsisten memperkuat pembiasaan nilai kejujuran, dengan memberikan pemahaman tentang konsekuensi atas setiap tindakan⁶⁰.

Namun demikian, terdapat sejumlah faktor penghambat. Secara psikologis, rasa takut terhadap hukuman atau tekanan sosial dari teman sebaya dapat memicu santri untuk tidak bersikap jujur, demi menghindari sanksi atau mendapatkan⁶¹. Selain itu, kurangnya keterikatan emosional terhadap materi pelajaran maupun nilai yang diajarkan membuat santri kesulitan menghayati dan mengamalkan nilai kejujuran secara mendalam⁶². Lebih jauh lagi, pengaruh negatif dari lingkungan sosial, seperti pergaulan yang permisif terhadap ketidakjujuran, dapat melemahkan komitmen santri terhadap nilai-nilai yang diajarkan⁶³.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas ini, internalisasi nilai kejujuran tidak dapat diserahkan hanya pada transfer pengetahuan dalam kelas. Diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan keteladanan, metode pembelajaran yang bermakna, dukungan lingkungan, serta sistem penguatan perilaku. Sejalan dengan pandangan Thomas Lickona, pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga unsur utama: pemahaman moral, komitmen terhadap nilai, dan tindakan nyata yang mencerminkan nilai tersebut⁶⁴.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Al-Barokah telah mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran melalui metode aplikatif, diskusi interaktif, serta keteladanan dari para pendidik. Meskipun demikian, proses internalisasi nilai kejujuran belum sepenuhnya termanifestasi dalam perilaku santri secara menyeluruh. Faktor-faktor yang mendukung seperti suasana pesantren yang mendidik, pendekatan pembelajaran kontekstual, serta penerapan disiplin yang konsisten, terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri. Namun, kendala berupa tekanan psikologis, rendahnya keterikatan emosional terhadap materi, serta dominasi metode hafalan turut menjadi penghambat efektifnya internalisasi nilai tersebut.

Oleh karena itu, proses pembentukan karakter kejujuran di lingkungan pesantren membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan integratif, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter tidak cukup disampaikan secara teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam praktik kehidupan santri sehari-hari melalui pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, sinergi antara pendidik, pengasuh, dan lingkungan sosial pesantren menjadi determinan penting dalam memastikan nilai-nilai moral dalam Kitab *Taisirul Kholaq* dapat diinternalisasi secara utuh dan berkelanjutan dalam kepribadian santri.

⁶⁰ Siswanto and Tanasyah.

⁶¹ Taufik Mustofa and Iqbal Amar Muzaki, 'Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila', *Hawari Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3.1 (2022) <<https://doi.org/10.35706/hw.v3i1.6800>>.

⁶² Susilo and Ramadan.

⁶³ Miftah and Syamsurijal.

⁶⁴ Susilo and Ramadan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Nur, Nisrochah Hayati, and Ria Kasanova, 'Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo', *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.3 (2023), 129-47
- APRIATI, LUVIANA, 'ANALISIS IMPLEMENTASI TUGAS MANAJERIAL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMFASILITASI MINAT BAKAT SISWA PADA EKSTRAKURIKULER DI SDN TEMPURAN oi' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025)
- El-Yunusi, Melikai Jihan, Rusijono Rusijono, and Umi Anugerah Izzati, 'Character Education of Students in Pondok Modern Darussalam (PMD) Gontor in Thomas Lickona Theory Perspective', *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4.2 (2022), 415-29 <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1622>>
- Ermiyanto, and Fadriati Fadriati, 'Integrasi Nilai Akhlak Mulia Dalam Budaya Minangkabau Pada Mata Pelajaran PAI BP', *Talim*, 2.1 (2023), 15-24 <<https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.795>>
- Fadliyah, Ummu Lailatul, Umi Hijriyah, Istihana Istihana, Listiyani Siti Romlah, and Agus Susanti, 'Implementasi Kitab Taisirul Kholaq Karya Abu Hafidz Hasan Al Mas'udi Pada Pendidikan Akhlak Santri', *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5.1 (2025), 308-17 <<https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4484>>
- Faizah, Nurul, Poppy A Febriani, Nadia Saputri, and M Imamuddin, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada Nilai-Nilai Moral', *Koloni*, 2.2 (2023), 234-41 <<https://doi.org/10.31004/koloni.v2i2.481>>
- Falaah, Muhammad Fajrul, Adin Suryadin, Makmur Makmur, Ayu Safira, and Novia Purnamasari, 'Integrasi Islamic Critical Thinking Dalam Pendidikan Kontemporer: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Berpikir Kritis Pelajar', *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5.3 (2025)
- Fitriyani, Indri, 'Implementasi Teori Thomas Lickona Terhadap Problem Ketidakjujuran', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4.1 (2021), 94-109 <<https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.932>>
- Hanum, Rafidhah, and Irwandi Irwandi, 'Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Di PAUD Kota Langsa', *Tazkir Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 8.1 (2022), 107-18 <<https://doi.org/10.24952/tazkir.v8i1.5713>>
- Hariyani, Indaria T, Noviardani K Prameswari, and Norma D Fitri, 'Pelatihan Pembelajaran Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Saintifik Di IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Sidoarjo', *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 12.2 (2023), 231-43 <<https://doi.org/10.37905/sibermas.v12i2.19464>>
- Herlina, Lina, S Hum, Aisyah Aurora, Samsul Amri, Niswatin Nurul Hidayati, M A SS, and others, 'METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN'

- Huda, Miftahul, and Maryam Luailik, 'Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Psikologi Islam', *Competitive Journal of Education*, 2.3 (2023), 189–200 <<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.45>>
- Inayati, Isna Nurul, Khoiriyah Khoiriyah, and Abd Wahid, 'Islamic Education Philanthropy: Ideology and Mission of Pesantren', *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 15.01 (2024), 95–115 <<https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v15i01.7376>>
- Indriyani, Siska, Ayi Sobarna, and Khambali Khambali, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Fi `Ilmi Al-Akhlak Karya Hafidz Hasan Al-Mas`udi Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak', *Bandung Conference Series Islamic Education*, 4.1 (2024), 80–87 <<https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.10572>>
- Jannah, Rodhatul, Mazrur Mazrur, and Rita Rahmaniati, 'Video-Based Moral Learning: An Internalization of Values in Early Childhood', *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 2733–41 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4247>>
- Kuswanto, Edi, Muhammad Nurul Mubin, Suharsono Suharsono, and Dwi Setia Kurniawan, 'Internalizing Islamic Moderation: A Model Approach for Educational Institutions', *Ijoresh Indonesian Journal of Religion Spirituality and Humanity*, 2.1 (2023), 93–113 <<https://doi.org/10.18326/ijoresh.v2i1.93-113>>
- Lee, Soo J, Soo H Park, C R Cloninger, and Han Chae, 'Behavior Problems and Personality in Korean High School Students', *Peerj*, 6 (2018), e6106 <<https://doi.org/10.7717/peerj.6106>>
- Mainuddin, Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh. Nurhakim, 'Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona', *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), 283–90 <<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>>
- Maladerita, Wiwik, Syafri Anwar, and Erianjoni Erianjoni, 'Literature Study: Application of Character Education in the Formation of Social Attitudes Nationality of Students Through Social Studies Learning', *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (Ijhess)*, 2.4 (2023) <<https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i4.334>>
- Miftah, Mohamad, and Syamsurijal Syamsurijal, 'Strategi Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.01 (2023), 72–83 <<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2251>>
- Muid, Abdul, Muhammad Shohib, and Anas Askarullah, 'Character Development Strategy for Tolerance in Islamic Boarding Schools', *Tafkir Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5.2 (2024), 184–201 <<https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.833>>
- Musa, Muhammad Maskur, Muhammad Minanur Rahman, and Razie Bin Nasarruddin, 'Implementasi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mis Nu Al-Utsmani Pekalongan', *Jurnal Suluh Pendidikan*, 10.2 (2022), 48–55 <<https://doi.org/10.36655/jsp.v10i2.782>>

- Mustofa, Taufik, and Iqbal Amar Muzaki, 'Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila', *Hawari Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3.1 (2022) <<https://doi.org/10.35706/hw.v3i1.6800>>
- Na'im, Moch, and Tijani Abu, 'PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KH. A. MUSTOFA BISRI DALAM KAJIAN KITAB KĪMIYĀ'AL-SA'ĀDAH KARYA AL-GHAZALI' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024)
- Nizarani, Nizarani, Muhammad Kristiawan, and Artanti Puspita Sari, 'Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren', *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 9.1 (2020), 37-44 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>>
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih, 'Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28.1 (2019), 42 <<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>>
- Qomar, Badrul, and Khoiriyah Khoiriyah, 'Kontekstualisasi Pendidikan Keluarga Dalam Hadits Tarbawi', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 8.1 (2025), 1 <<https://doi.org/10.30659/jspi.8.1.1-11>>
- Rakhmawan, Zaki, Nurodin Usman, and Imam Mawardi, 'Kurikulum Tersembunyi Pendidikan Karakter Dan Model Parenting Di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Bina Madani Putri Grabag', *Bemas Jurnal Bermasyarakat*, 4.1 (2023), 148-55 <<https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.588>>
- Ramli, Ramli, Budi Setiawan, Imam Santoso, and Siti A Mustaniroh, 'Planning and Development Strategy of Fishery Product Processing Business Based on Pesantren', 2019 <<https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286161>>
- Romyzal, Romyzal, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah SMK Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak', *Tanjak Journal of Education and Teaching*, 3.2 (2022), 114-27 <<https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i2.742>>
- Setiyono, Ridwan, Siti Rohimah, and Meti Fatimah, 'Penerapan Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo', *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, 984-96
- Sholihah, Siti Aminatus, and Khoiriyah Khoiriyah, 'Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2024), 19 <<https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>>
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1-228
- Siswanto, Jenifert Heru, and Yusak Tanasyah, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona', *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu*, 1.1 (2021), 1-6 <<https://doi.org/10.51903/semnastekmu.viii.77>>
- Sujani, Elfara H, and Ibrahim Ibrahim, 'Development of Children's Religious and Moral Values at Limited Offline Learning', *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 6.2 (2023), 88-101 <<https://doi.org/10.14421/skijier.2022.62.07>>

- Sukatin, Sukatin, Alfin Ma'ruf, Delima Mardani Putri, Dian Giawi Karomah, and Imraatun Hania, 'Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital', *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1.9 (2021) <<https://doi.org/10.36418/sosains.vii9.205>>
- Sukisno, Sukisno, and Supiana D Nurtjahyani, 'The Effect of Value Clarification and Locus of Control Learning on Students' Moral Development Level', *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 16.4 (2024), 5140-49 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5659>>
- Sulistiwati, Anjar, and Khoirudin Nasution, 'Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons', *Jurnal Papeda Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4.1 (2022), 24-33 <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1839>>
- Suroso, Suroso, and Farida Husin, 'Analyzing Thomas Lickona's Ideas in Character Education (A Library Research)', 2024, 39-47 <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-220-0_5>
- Susanti, Salamah Eka, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Thomas Lickona "Strategi Pembentukan Karakter Yang Baik"', *Yasin*, 2.5 (2022), 719-34 <<https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.896>>
- Susilo, Fera, and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 1919-29 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1950>>
- Sutarja, Maria C, Badrud Tamam, Enny N Andryani, and Imas H Iswanto, 'Profile of Pesantren Students' Character, Scientific Reasoning Skills and Its' Relationship', *Scientiae Educatia*, 11.1 (2022), 65 <<https://doi.org/10.24235/sc.educatia.viii.9570>>
- Sutikno, Muhammad, Suhartono Suhartono, and Faridhotus Sholikhah, 'Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membentuk Akhlak Santri', 2.1 (2023), 94-101 <<https://doi.org/10.30599/jupin.v2i1.494>>
- Wibowo, Yusuf Rendi, and Nur Hidayat, 'AL-QUR'AN & HADITS SEBAGAI PEDOMAN PENDIDIKAN KARAKTER', *Bidayah Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2022, 113-32 <<https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.1006>>
- Yusuf, Achmad, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers (PT. RajaGrafindo Persada*, 2021)
- Zibbat, Muhammad, and Ahmad Hariri, 'Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Berdasarkan Undang-Undang Pesantren', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11.1 (2024), 103-17 <<https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.103-117>>
- Zulqarnain, Zulqarnain, Sukatin Sukatin, Ina Lusiana, Istikomah Istikomah, and Antoni Antoni, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', 1.5 (2022), 1301-9 <<https://doi.org/10.59188/jcs.vii5.162>>